

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut peraturan UU. No 20 tahun 2003 berkenaan pada Sistem pembelajaran National, di pasal 01 ayat 01 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana saat proses pembelajaran, peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Makna inti pendidikan dan tujuan pendidikan dari undang-undang diatas salah satunya yaitu membentuk manusia agar mendapat sebuah kemampuan bidang agama, penguasaan diri, berkepribadian yang cerdas serta berakhlak yang mulia. Salah satu wadah dalam membentuk manusia yang mampu dengan kepribadian yang, penguasaan diri, berkepribadian yang cerdas serta memiliki *akhlak al karimah* ialah melewati pendidikan Islam.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan Islam sendiri merupakan pendidikan yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Sumber ajaran Islam yang dimaksud adalah *Al Qur'an* dan *As Sunnah*.² Paparan dari pengertian diatas bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta; 2003), h. 3

²Beni Ahmad Saebani & Hendra akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) h. 43

pendidikan yang tidak mendasari teori-teorinya terhadap ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Quran dan Sunnah maka bukanlah yang disebut sebagai pendidikan Islam. Pada bagian akhir Islam memberikan pembelajaran dengan bertujuan sebagai tuntunan terhadap Jasmani dan rohani yang berlandaskan pada agama Islam mengarah terwujudnya keperibadian muslim yang saleh dan salehah. Bimbingan itu, tentunya melewati sebuah pendidikan terhadap tatanan perilaku individual, tatanan hidup bersosial serta tatanan kehidupan dengan alam semesta. Maka proses pendidikan yang pertama terbentuk di kehidupan sosial ialah dalam sebuah keluarga

Keluarga adalah bagian dari 3 area pendidikan, tidak hanya sekolah serta masyarakat. Pendidikan keluarga ialah pembelajaran awal untuk dijadikan sebuah lembaga anak dalam mendapatkan pembelajaran³. Dalam keluarga ada yang namanya orang tua yang terdiri dari ibu dan bapak, keduanya memiliki tanggung jawab besar pada anak. kedua orang tua inilah yang awal kali membagikan pendidikan pada setiap anak semacam pembelajaran keagamaan dan lain-lain.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar, yang wajib memenuhi seluruh keperluan anak, baik yang bersifat jasmani seperti makan yang halal dan sehat, kesehatan, olah raga dan lain-lain, maupun yang bersifat Rohani seperti ibadah, akhlak mulia dan lain-lain. Apabila dia menempatkan ataupun mengarahkan pembelajaran yang salah hingga anak akan terlahir jadi seseorang

³Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) h.177

yang bandel, beringas apalagi hingga jadi perusak moral warga. Sebaliknya bila Orang tua memilah pembelajaran yang baik serta benar, maka jadilah anak tersebut orang yang bermanfaat untuk dirinya, orang lain, dan masyarakat. Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

أخبرناه أبو عبدالله الحافظ, أنبأ أبو بكر بن أبي نصر الدربدي بمرو, ثنا أبو الموجه, ثنا عبدالله بن عثمان. أنبأ عبد الله بن يونس, عن الزهري أخبرني أبو سلمة بن عبد الرحمن أن أبا هريرة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " ما من مولود إلا يولد على الفطرة, أبواه يهودونه, وينصرانه, ويمجسانه (رواه البيهقي)⁴

Fitrah di pengertian ini hadis, mengandung paham akan mentauhidkan Allah SWT, dimana sejak berada dalam alam yang disebut sebagai alam arwah, manusia telah melaksanakan perjanjian bersama Allah SWT agar mengimani-Nya sebagai tuhan. Oleh karena itu, menjadi tugas dari ayah dan ibunya buat menjaga perjanjian tersebut hingga anak tersebut menjadi dewasa untuk bertanggung jawab.

Hadis-hadis nabi Muhammad saw yang juga erat berhubungan terhadap tanggung jawab ayah dan ibu tpada anak, diantaranya :

حدثنا عبدان أخبرنا موسى بن عقبة عن نافع عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : الرجل راع على أهل بيته والمرأة راعية في بيت زوجها وولدها فكلكم مسئولة عن رعيتيه (رواه البخاري و مسلم والترمذي وأبي داود وأحمد بمعنى واللفظ

⁴Ahmad bin Husîn bin Ali al-Baihaqi, *as-Sunan al-Kubra lil Baihaqi, Juz : VI, bab الولد يتبع* (Bairud : Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 2010) h. 334

للبخارى)⁵

Hadis di atas menerangkan bahwa seorang suami istri bertanggung jawab dengan apa yang ada pada rumah mereka, lebih penting lagi dimana mereka dituntut menjaga pendidikan orang-orang yang mereka tanggung dalam lingkup keluarga.

Tanggung jawab yang dibebankan bagi orang tua ini diawali semenjak saat sebelum kelahiran hingga berangsur-angsur anak menggapai masa pubertas serta hingga jadi berusia dan mampu memikul seluruh kewajiban. Tidak diragukan lagi, kalau apabila seseorang pendidik, ayah serta ibunya melakukan tanggung jawabnya secara sempurna serta melaksanakan hak-haknya dengan penuh amanah serta cocok dengan tuntutan Islam, berarti dia sudah memusatkan usahanya buat membina umat dengan seluruh kekhususan dan keistimewaan. Berarti pula sudah menghasilkan keadaan keluarga saleh dengan seluruh kekhususan dan keistimewaannya. Setelah itu, disadari ataupun tidak, berarti dia sudah turut andil di dalam membina serta menciptakan warga dan keluarga yang saleh. Pernyataan ini cocok dengan apa yang termaktub dalam surat at-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

⁵Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari Juz : III, bab المرأة رابعة في بيت زوجها* (Bairud : Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 2008) cet. 4, h. 464. dan al-Muslim, *Shahih al-Muslim Juz : II باب فضيلة الإمام العادل* (Bairud : Dar Al Fikr, 1993) h. 187--188

Ayat ini bisa ditarik sebuah kesimpulan kalau pendidikan keluarga merupakan suatu yang sangat berarti bagaikan pondasi awal untuk manusia buat mengarahkan hidup yang baik di negri akhirat, hingga perlu sekali dasar-dasar pembelajaran ke Islam disosialisasikan terhadap rumah tangga. Dalam ayat itu juga, Allah memerintahkan kepada setiap individu muslim buat mendidik pribadi bagaikan contoh tauladan untuk keluarganya. Prihal inilah yang senantiasa diterapkan Rasulullah saw untuk mendidik para sahabat-sahabatnya.⁶ Membagikan contoh yang baik ini pula yang terus menerus dilanjutkan oleh para uriat Rasulullah saw yang lebih kita kenal dengan Habib. Sehingga dalam sebuah hadisnya Rasulullah saw bersabda :

إِنِّي تَارَكْتُ فِيكُمْ مَا إِن تَمَسَّكُمْ بِهِ بَعْدِي لَنْ تَضَلُّوا : كِتَابِ اللَّهِ وَعِزَّتِي أَهْلَ بَيْتِي, وَإِنَّمَا لَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَيَّ الْحَوْضِ⁷

Hadis ini Rasulullah SAW menerangkan bahwa pada keluarganya, termasuk para zuriat-zuriatnya⁸ merupakan pegangan ummat yang sangat penting dan orang yang berpegang kepada al-Quran dan keluarganya tidak akan mendapatkan kesesatan. Sehingga sangatlah penting untuk kita adakan penelitian mendalam tentang keluarga Rasulullah yang sekarang lebih di

⁶Manal Musa Ali Dibabis, *Manhaj Rasul Fi Tarbiyah Min Khalalis Sirah An Nubuah* (Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Islam-Gaza Fakultas Pendidikan, Palestina : 2008) h. 49

⁷ Jaluddin as-Syayuti,, *Ihyâ al-Maiyit Fî Fadhâil Âl al-Bait* (Bairut : Dar Al Jail, 1987 H/1407M) h. 28-29. dan an-Naisabur, Abi Abdillah Hakim, *al-Mustadrak al-Shahihaini Juz. 3*, (Bairut, Dar Al Ma'rifah) h. 148, dan At Turmuzi, Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan at-Turmuzi juz. V* (Bairud : Dar Al Fikr, 2005) h. 434. Dan as-Syayuti, Jaluddin, *Jamul Jawami' juz. 1* (Bairud : Dar Al Fikr, 2005) h. 2854. Dan Ahmad bin Muhammad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal Juz. 2* (Cairo : Muassasah Qurthubah), h. 71. Dan Ala'uddin Al Muttaqi Al Hindi, *Kanzul Ummal Fi Sunan Al aqwal Wa Al Afal Juz. 1* (Bairud : Muassah Ar Risalah, 1989), h. 66.

⁸ Idrus Alwi Al Masyhur, *Sejarah Silsilah & gelar keturunan Nabi Muhammad SAW* (Jakarta :Saraz Publishing, 2013) cet, IV h. 35 dan Al Mufti, Usman bin Abdullah bin Yahya, *Hadits Keluarga*, (Jakarta : As Saiyid Muhammad Idrus) h. 6-7

kenal dengan sebutan habib, agar bisa kita terapkan dalam mendidik keluarga.

Munculnya habib sebagai zuriat Rasulullah merupakan sebuah penghargaan kepada zuriat nabi Muhammad saw. Pemanggilan habib tersebut dinisbahkan secara spesial terhadap keturunan lelaki bagi nabi Muhammad saw dari pernikahan putrinya yang bernama saidah Fatimah dengan saidina Ali bin Abi Thalib.⁹ Dimana dari perkawinan tersebut melahirkankah dua orang putra yang meneruskan jalur keturunan Rasulullah yaitu saiyidina Hasan dan Saiyidina Husin.

Menurut pendapat Idrus Alwi al-Masyhur dalam kitabnya yang berjudul sejarah silsilah gelar keturunan nabi Muhammad saw. Para ulama dari kaum habib di Hadaramaut dibagi menjadi 4 tahap yang tiap tahap memiliki laqab yang khusus. Laqab/gelar tersebut adalah :

1. Imam (dimulai pada abad 3 H hingga abad 7 H) ditahap ini para tokohnya yang terkenal, Imam Ahmad bin Isa, Imam Ubaidillah, Imam Alwi bin Ubaidillah, Imam Bashri, Imam Jadid dan Imam Salim bin Bashiri.
2. Syaikh (diawali pada abad 7 H hingga abad 11 H) pada dekade ini Tokoh-tokohnya adalah syekh faqih muqaddam Muhammad bin Ali, Abdullah bin Alwi, Abdurrahman as-Segaf bin Muhammad maula ad-Dawilah, Umar Muhdhar bin Abdurrahman as-Segaf, Abdullah al-Aidrus bin Abu Bakr as-

⁹ Mu'min bin Hasan asy-Syabalanji, *Nur al-abshâr Fî Manâqib Âl an-Nabi al-Mukhtar* (Bairud : Dar al-Fkr) h. 124

Sakran dan Ali bin Abu Bakr as-Sakran

3. Habib (diawali pada abad XI H hingga pada abad XIV H) pada dekade ini diantara tokohnya Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad
4. Sayid (dari abad XIV H sampai sekarang ini) pada tahap ini Tokoh-tokohnya adalah sayid Ali bin Muhammad al-Habsyi, sayid Ahmad bin Hasan al-Atthas dan lain-lain.¹⁰ Adapun gelar-gelar tersebut mengalami beberapa penambahan di beberapa daerah di Indonesia.

Gelar keturunan Rasulullah SAW itu sendiri di Indonesia ada beberapa macam, dilihat dari wilayah tempat dimana mereka menetap. Misalnya Yek untuk biasa digunakan di wilayah Jawa, Ayip buat wilayah Palembang. Tubagus gelar mereka yang masyhur bagi masyarakat Banten. Gelar Tubagus ini biasa ditujukan mereka khusus untuk zuriat Rasulullah saw dari marga atau fam Azmatkhan.

Masyarakat muslim Indonesia pada umumnya sangat menghormati para habib ini, sebab mereka diyakini memiliki hubungan pengetahuan murni melewati zuriat langsung nabi Muhammad saw. di wilayah Indonesia cukup banyak para habib menyampaikan ceramahnya dan nasehat tentang agama Islam. Bahkan tidak terhitung, ditangan para habib ini jumlah orang yang memutuskan untuk memeluk agama Islam. Hal tersebut dikarenakan bawaan dakwah mereka yang lebih mengutamakan akhlak yang bagus, dan

¹⁰ Idrus Alwi Al Masyhur, *Op. Cit*, 2013 cet, IV h. 264-267

tuturan kata yang baik hingga sanggup melunakkan hati masyarakat yang kurang sepenuhnya memahami Islam. Para habib tersebut menyebar keseluruh nusantara, termasuk Kalimantan Selatan.

Martapura adalah sebuah daerah bagian dari kabupaten Banjar dan berada di provinsi Kalimantan Selatan, dihuni sekitar 100 kepala keluarga¹¹ dari kalangan habib. Habib di Martapura ini memiliki pekerjaan yang sangat bermacam-macam, baik sebagai penjual bahan pangan, terdapat juga yang mejadi pedagang seperti penjual pakaian muslim, ada pula yang bergerak dibidang travel, bahkan ada pula diantara mereka yang menjadi pejabat pemerintahan daerah. Adapun habib yang menggeluti usaha travel, mereka lebih pada travel umrah. Semacam, habib Ha bin Ah ba-Hasyim. Adapun yang bergerak pada dagang mereka ada yang memiliki butik dan ada pula yang menjadikan rumah mereka sebagai tempat berdagang seperti habib Ah bin al-Habsyi, sedangkan habib yang menjadi pejabat pemerintahan seperti habib Ab bin Ja'far al-Kaf, yang sekarang menjabat sekretaris daerah Banjarbaru.¹²

Bersumber pada Observasi, ditemukan bahwa habib Ha bin Al ba-Hasyim selain mempunyai usaha travel, beliau memiliki tiga orang anak yang selalu aktif berdakwah di Martapura dan sekitarnya. Anak beliau tersebut adalah habib Um bin Ha ba-Hasyim da'i yang sering di undang di setiap pengajian untuk mengisikn tausiah, kedua habib Al bin Ha

¹¹ Wawancara dengan habib Al bin Ha ba Hasyim, pengurus Rabithah Martapura-Banjarbaru

¹² Hasil observasi 20-21 Oktober 2018

selain berdagang beliau juga memimpin majlis taklim siti Khadijah di wilayah Indrasari, Martapura. Dan ketiga Habib Mu yang berdakwah di wilayah Binuang kabupaten Tapin¹³

Habib Ah bin Al al-Habsyi di komplek Bincau Indah mempunyai usaha sebagai pedagang pakaian-pakaian muslim serta muslimah, Martapura. Sebagai cucu dari pengarang maulid *Simtu ad-Durror* (mauli Habsyi) Beliau juga berdakwah menyebarkan maulid *Simtu ad-Durror* di beberapa daerah misalnya, di Bincau Martapura, Kapuas, Palingkau (Kapuas) dan sekitarnya.¹⁴

Habib Ab bin Ja al-Kaf merupakan seorang pejabat pemerintah Banjarbaru dimana jabatan beliau sebagai sekda sekaligus sebagai mantan ketua Rabithah Alawiyah cabang Martapura dan Banjarbaru. Beliau memiliki tiga orang anak, yang sulung sekarang mengenyam pendidikan di Hadrilmaut, Yaman, yang kedua di Pondok Pesantren An Nur pimpinan ustadz Sh. Sekumpul Martapura dan yang bungsu masih belum bersekolah.¹⁵

Pada saat observasi, ditemukan sangat kentalnya penanaman pembelajaran keluarga Islam di rumah mereka, dimana penulis menemukan saat salat zuhur berjamaah di rumah habib Ab bin Ja al-Kaf beliau sudah menghamparkan langsung sejadah anaknya dan meminta anaknya untuk melantunkan azan dan iqamah. Demikian pula saat observasi dirumah habib Ha bin Ah ba-Hasyim beliau membawa anak-anaknya yang kecil untuk

¹³ Hasil observasi 20-21 Oktober 2018

¹⁴ Hasil observasi 20-21 Oktober 2018

¹⁵ Hasil observasi 20-21 Oktober 2018

menghadiri majlis-majlis ilmu.

Beberapa habib Martapura juga memberikan kesempatan pada anak-anak mereka untuk mengenyam pendidikan umum yang formal, bahkan tidak sedikit dari mereka yang masuk pada kampus-kampus di Kalimantan Selatan maupun di luar Kalimantan. Di antara mereka sudah ada yang menyandang gelar keserjanaan.¹⁶

Bersumber pada inspirasi itulah, penulis merasakan sangat penting buat dikaji sedalam-dalamnya terhadap pembelajaran dan pendidikan Islam pada keluarga keturunan habib yang ada dan bermukim di Martapura, dalam mengungkapnya dengan sebuah judul tesis “Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Arab Keturunan Habib Di Martapura Kalimantan Selatan”.

B. Fokus Masalah

Berdasar latar belakang pada masalah yang penulis kemukakan terdahulu, tentang pentingnya penelitian terhadap keluarga habib di Martapura yang berfokus pada pendidikan agama yang mereka terapkan dalam mendidik anak-anaknya, hingga bisa disimpulkan dengan sebuah fokus masalah terhadap penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah keberadaan habib di Martapura Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana pendidikan agama Islam pada keluarga habib di Martapura Kalimantan Selatan?
3. Bagaimana pola asuh pendidikan agama Islam di keluarga habib di

¹⁶ Hasil observasi 20-21 Oktober 2018 Pada Keluarga Habib Ha bin Ah Ba Hasyim.

Martapura Kalimantan Selatan?

4. Hal apa saja yang mendorong dan menghambat pendidikan agama Islam dalam keluarga habib di Martapura Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

mendasar terhadap latar belakang dimasalah ini, maka fokus tujuan yang dimaksud dalam riset ini adalah :

1. Mengkaji dan menganalisis sejarah keberadaan habib di Martapura Kalimantan Selatan;
2. Mengkaji dan menganalisis pendidikan agama Islam pada keluarga habib di Martapura Kalimantan Selatan;
3. Mengkaji dan menganalisis pola asuh pendidikan agama Islam pada keluarga habib di Martapura Kalimantan Selatan
4. Mengkaji dan menganalisis hal-hal yang mendorong dan menghambat pendidikan agama Islam pada keluarga habib di Martapura Kalimantan Selatan?

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini, mampu mendatangkan kemanfaatan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penulis diharap bisa menghasilkan sebuah hasil karya yang dapat menambah wawasan dalam pendidikan agama Islam.
 - b. Memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan untuk

memperkaya kepastakaan dan wawasan pada keluarga Habib di Martapura.

2. Manfaat praktis

- a. Penulis: menjadi sebuah pengalaman berharga yang bisa dimanfaatkan untuk pengetahuan yang bisa diterapkan saat mengayomi masyarakat yang sebenarnya, lebih utama saat berkaitan dengan pendidikan Islam.
- b. Masyarakat: penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan untuk menjadi kajian sekaligus bisa dijadiakn perbandingan dalam pendidikan agama Islam.
- c. Bagi Organisasi Rabithah: bisa dijadikan pedoman pada penelitian selanjutnya dalam membina pendidikan habib di Martapura.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar memiliki pemahaman yang sama dalam penyusunan penelitian ini, yaitu :

1. Pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan secara sadar dan terencana bagi seorang pendidik pada aspek jasmani, rohani dan akal anak didik agar tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga dan masyarakat yang Islami.¹⁷ Pengertian terencana disini mengandung sebuah pengertian bahwa sebelum memulai pendidikan seorang pendidik

¹⁷ Beni Ahmad Saebani & Hendra akhdiyati, *Op. Cit*, 2009, h. 43

harus merencanakan segala hal yang diperlukan dalam pendidikan, seperti metode, materi, pola asuh dan lain-lain

2. Keluarga Arab keturunan habib adalah zuriat nabi Muhammad saw yang dinisbahkan terhadap anak cucu nabi Muhammad saw.¹⁸ Dfinisi ini memberikan sebuah pemahaman bahwa panggilan habib diambil dari sebuah jalur keturunan Rasulullah yang berasal dari putrinya yang bernama Fatimah Az Zahra.
3. Martapura adalah ibukota kabupaten Banjar yang merupakan salah satu bagian dari provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis berada pada posisi antara 2⁰49'55" - 3⁰43'38" Lintang Selatan dan 114⁰30'20" – 115⁰35'37" Bujur timur. Di utara kabupaten Banjar ini berbatasan langsung dengan kabupaten Tapin, sebelah timur dengan kabupaten Kotabaru, disebelah baratnya berbatasan terhadap kabupaten Barito Kuala dan Banjarmasin dan sebelah selatan dengan Kabupaten Tanah Bumbu¹⁹

Pengertian yang dimaksud dari pendidikan agama Islam pada keluarga arab keturunan habib di Martapura Kalimantan Selatan ialah seluruh aktifitas, yang merujuk pada pendidikan yang menjadikan *al-Quran* dan *as-Sunnah* sebagai sumbernya. Pendidikan tersebut terdiri dari tiga bagian pokok yaitu

¹⁸ Mu'min bin Hasan asy-Syabalanji, *Nur al-abshâr Fî Manâqib Âl an-Nabi al-Mukhtar* (Bairud : Dar al-Fkr) h. 124

¹⁹ Depertemen Agama Kabupaten Banjar, *Masjid Agung al-Karomah*, cet. 1 (Martapura, 2000) h. 1

materi, metode dan pola asuh, yang di terapkan dalam keluarga arab keturunan habib yang ada di kota Martapura Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian tentang pendidikan agama Islam terhadap Keluarga Arab zuriat nabi saw di Martapura Kalimantan Selatan, belum ada yang membahas baik berupa skripsi, tesis maupun disertasi. Namun peneliti berusaha mencari penelitian yang relevan yang pernah dilakukan di daerah lain. Hingga penulis menemukan beberapa kajian baik berbentuk jurnal, tesis maupun buku yang membahas objek kajian dengan judul tesis ini antara lain :

1. Disertasi Abdullah Nashih Ulwan yang dibukukan menjadi *Tarbiyah al-Awlad Fi al-Islam* sebuah disertasi yang membahas tentang konsep Islam tentang pendidikan Islam.²⁰ kesimpulan yang dapat diambil dari karya Abdullah Nashih Ulwan yaitu: Pertama, Pemikiran Ulwan seputar pendidikan, menunjukkan bahwa pendidikan atau pengajaran itu tak cuma berfungsi menumbuhkan intelektualitas seseorang namun lebih pada upaya membangun kesadaran manusia supaya mempunyai kesadaran mentauhidkan Allah swt. Kedua, Konsep pengajaran yang diuraikan Abdullah Nashih Ulwan dengan pemberian kebebasan terhadap anak didik yaitu memberikan peluang kepada anak untuk memilih hal-hal yang bagus dan benar dari tingkah laku, membikin keputusan sendiri. Ketiga, metode-metode yang digunakan Ulwan antara lain :
 - a) Pengajaran dengan memberikan ketauladanan.

²⁰ Abdulah Nasih, *Tarbiyah al-Awlad Fi al-Islam* (Jeddah : Darussalam, 1997) cet. XXXI

- b) Pengajaran dengan tradisi pembiasaan .
- c) Pengajaran dengan bimbingan atau nasehat.
- d) Pengajaran dengan pengawasan/memberikan perhatian.
- e) Pengajaran dengan sanksi hukuman

Keempat, kaidah yang semestinya di wujudkan sebagai pedoman oleh para pengajar dalam rangka memberikan didikan terhadap anak menurut Ulwan yaitu : a) Ikhlas dan tulus dalam mengajar. b) bertakwa terhadap Allah. c) berilmu pengetahuan. d) Santun serta pemaaf. e) Memiliki rasa tanggung jawab.

2. Journal of Family Diversity in Education dengan Volume 1 No. 4 2015 oleh Ann M. Ishimaru Filiberto Barajas-López, Megan Bang College of Education, University of Washington United States. Jurnal ini berisi tentang perdebatan para peneliti dan pakar pendidikan berkenaan peran dan bentuk keterlibatan keluarga dalam pendidikan. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir para sarjana telah berusaha mengadakan penelitian yang menghasilkan bahwa perjuangan pendidikan anak-anak di lapangan harus melibatkan keahlian keluarga. Maka kesimpulan dari jurnal ini, bahwa keluarga sebagai sumber pengetahuan yang sah harus ikut mendesain bersama dalam membuat peraturan pendidikan.
3. Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Arab Keturunan Habib Di Semanggi Pasar Kliwon Surakarta oleh Muhammad Fajrul Falaah tesis ini berisi cara pengajaran Agama Islam terhadap Keluarga Arab zuriat Rasulullah SAW di kelurahan Semanggi Solo. Yakni Di dalam

keluarga Habib Abdurrahman Fahmi Assagaf, Habib Abdullah Assagaf dan Habib Syech Al Haddad. Dalam tesis ini disimpulkan bagaimana kuatnya para habib ini menerapkan metode qudwah pada anak-anak mereka. Mereka menceritakan bagaimana perjalananan datuk-datuknya dalam menuntut ilmu, beribadah dan akhlak untuk dijadikan tauladan para anak-anak mereka.²¹

4. Pola strategi dakwah komunitas Habib di kampung Melayu Semarang oleh Dedy Susanto²², Jurnal Ilmiah ini di publikasikan pada tahun 2014 oleh Fakultas Dakwah dan komunikasi IAIN Walisongo, Jurnal ini memuat kesimpulan bahwa tradisi dakwah lisan kalangan Habib di kampung Melayu Semarang sangat mendapat dukungan dari masyarakat mengingat dakwah dengan lisan seperti pembacaan ratib, maulid, syair-syair burdah dan lain-lain merupakan sebuah teradisi turun temurun yang biasa tumbuh dan berkembang dikalangan Pesantren dan kalangan Nahdiyin di Indonesia.
5. Sistim kekerabatan sebagai katalisator peran keturunan arab di Jakarta oleh Yasmine Zaki Shahab,²³ tulisan ini merupakan jurnal makalah yang di presentasikan dalam panel “arab Society and culture in southeast asia pada symposium internasional ke empat Jurnal Antropologi Indonesia. Jurnal ini menyimpulkan bahwa kekerabatan yang kental antara kalangan

²¹Fajrul Falaah, Muhammad, *Pola Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Arab Keturunan Habib di Semanggi Pasar Kliwon Surakarta* (Surakarta : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

²²Dedy Susanto, *Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib Dikampung Melayu Semarang*, (Semarang : Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, 2014)

²³Yasmine Zaki Shahab, *Sistim Kekerabatan Sebagai Katalisator Peran Ulama Keturunan Arab di Jakarta* (Jakarta : Universitas Indonesia, 2005)

arab yang kebanyakan mereka adalah pendatang dari Yaman Hadramaut menjadikan mereka pada umumnya senang mengirim anak-anaknya kembali ke negri asal di Hadramaut, selain untuk mempererat hubungan keluarga yang ditinggalkan juga untuk memperoleh pendidikan selama disana.

G. Sistematika Penulisan

Penulis dalam menggambarkan hasil perolehan secara menyeluruh dalam penelitian tesis ini, membagi pembahasan ini menjadi beberapa pokok bagian. Dari bagian tersebut akan di tempatkan beberapa sub-sub untuk dijadikan rincian pembahasan. Adapun sistematika penulisannya tersebut akan dibagi hingga jadi 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini mengungkap hal-hal yang dianggap mendasar dalam penelitian dan akan memuat keterangan-keterangan yang dianggap perlu, hingga diadakannya sebuah penelitian. Contoh pada latar belakang masalah akan penulis gambarkan bagaimana Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Arab Keturunan Habib Di Martapura Kalimantan Selatan yang kemudian di diskripsikan melalui tujuan dan signifikasi penelitian.

Pendahuluan juga akan memuat definisi operasional yang merupakan konsep implementatif yang dijadikan alat untuk membahas masalah dalam penelitian ini, sehingga di peroleh keaslian terhadap topik penelitian yang dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan ilmiah.

Bab II Landasan Teori

Bab ini akan disuguhkan beberapa aspek kajian yang meliputi antara lain :

1. Tentang pendidikan dan pengajaran agama Islam terhadap keluarga yang mencakup diantaranya:
 - a. Pengertian;
 - b. Proses;
 - c. Materi;
 - d. Tujuan;
 - e. Metode;
2. Pengertian keluarga dalam Islam ialah sebuah ikatan sepasang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam hubungan pernikahan sah secara Islam dan terbina dalam lingkup rumah tangga. Dan menghasilkan sebuah keturunan berupa anak.
3. Sejarah tentang keturunan habib.
 - a. Pengertian habib
 - b. Asal usul habib
 - c. Sejarah masuknya habib di Indonesia
 - d. Sejarah masuknya habib di Kalimantan Selatan
 - e. Sejarah masuknya habib di Martapura

Bab III Metode Penelitian

Di bab ini diterangkan tipe dalam riset yang digunakan, pendekatan penelitian, subjek informan penelitian, metode dalam penyimpulan dan teknik dalam menganalisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disuguhkan pula sebagian hasil penelitian yang mencakup ilustrasi umum Martapura, sejarah datangnya keturunan habib di Martapura dan pendidikan agama Islam yang ada pada keluarga arab zuriat habib khususnya yang berada di Martapura.

Bab V Analisi Data

Bagian ini berisi temuan penulis pada hasil-hasil penelitian kedalam teori yang ada dalam rangka penyusunan teori-teori baru yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam pada keluarga arab keturunan habib khususnya yang berada di Martapura.

Bab V Penutup

Bab ini berisi simpulan penulis terhadap perolehan hasil dari penelitian sebagai jawaban pada rumusan masalah yang telah penulis nyatakan pada bab pembahasan. Dalam bab ini juga memuat saran-saran terhadap metode pendidikan agama Islam terhadap keluarga arab keturunan habib khususnya yang berada di Martapura.